

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Status gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Gizi kurang dapat berakibat gagal tumbuh kembang serta meningkatkan angka kesakitan dan kematian terutama pada kelompok usia rawan gizi dan penyakit yaitu anak dibawah lima tahun. Balita merupakan kelompok yang paling menderita akibat kurang gizi dan jumlahnya dalam populasi cukup besar besar (Sihadi, 2009).

Persentase status gizi buruk dan gizi kurang di Jawa Tengah mencapai 17,6% (Riskesmas, 2013). Balita di Indonesia saat ini menunjukkan persentase paling tinggi untuk penyakit kurang energi protein (KEP) (Depkes RI, 2009). Kurang energi protein (KEP) adalah keadaan kurang gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari sehingga tidak memenuhi angka kecukupan gizi (Supariasa, 2001).

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi adalah pengetahuan gizi (Himawan, 2006). Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat (Notoatmojo, 2003).

Penelitian terdahulu oleh Siti (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan pengetahuan ibu di Kabupaten Sragen. Selain pengetahuan, kekebalan tubuh juga memiliki pengaruh terhadap status gizi. Imunisasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga terhindar dari penyakit (Vindriana, 2012). Adanya balita yang mendapatkan imunisasi dasar tetapi tidak lengkap menjadikan anak tidak memiliki kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Wening, 2008).

Penelitian terdahulu oleh Renika (2006) menyatakan bahwa ada hubungan antara kelengkapan imunisasi dengan status gizi balita. Dari 40 balita yang diimunisasi lengkap terdapat 10% dengan status gizi kurang dan buruk. Sementara 11 balita yang imunisasinya tidak lengkap terdapat 72,2% balita dengan status gizi kurang dan buruk.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2015 menunjukkan balita yang berstatus gizi buruk mencapai 6,36%, gizi kurang 56,06% dan gizi lebih 14,3% (Dinkes Kab.Sukoharjo). Hasil survei pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Pukesmas Polokarto dengan status gizi buruk 16 balita (0,35%), status gizi kurang 234 balita (5,12%), dan status lebih 13 balita (0,28%). Terdapat 17 desa di Kecamatan Polokarto, presentase gizi kurang yang masih tinggi ada 3 desa yaitu Desa Wonorejo terdapat 34 balita (8,99%), Desa Kemas terdapat 25 balita (10,68%) dan Desa Bugel terdapat 20 balita (11,49%). Keluarga dengan kasus gizi buruk pada umumnya berasal dari keluarga miskin dengan tingkat

pendidikan ibu yang rendah akan menyebabkan kurangnya pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan gizi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dan status imunisasi dasar dengan status gizi balita (BB/U) di daerah Polokarto wilayah kerja Puskesmas Polokarto, Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah: “Apakah ada hubungan pengetahuan gizi ibu dan status imunisasi dasar dengan status gizi balita di daerah Polokarto wilayah kerja Puskesmas Polokarto, Sukoharjo”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dan status imunisasi dasar dengan status gizi balita di daerah Polokarto wilayah kerja Puskesmas Polokarto Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengetahuan gizi ibu di daerah Polokarto wilayah kerja Puskesmas Polokarto Sukoharjo.
- b. Mendiskripsikan status imunisasi dasar di daerah Polokarto wilayah kerja Puskesmas Polokarto Sukoharjo.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita (BB/U)
- d. Menganalisis hubungan status imunisasi dasar dengan status gizi balita (BB/U)

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Polokarto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Puskesmas Polokarto tentang hubungan pengetahuan gizi ibu dan status imunisasi dasar dengan status gizi balita untuk tercapainya status gizi normal.

2. Bagi ibu balita di daerah Polokarto wilayah kerja Puskesmas Polokarto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan gizi dan status imunisasi dasar dengan status gizi balita.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam implementasi teori yang telah didapat di bangku kuliah khususnya mengenai pengetahuan gizi ibu dan status imunisasi dasar dengan status gizi balita (BB/U).